

# **PT Intraco Penta Tbk dan Entitas anak**

## Laporan Keuangan Konsolidasian

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta  
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Daftar Isi**

---

**Halaman**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –**

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta  
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014  
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2013)  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013  
PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| 1. Nama                    | : Petrus Halim                                      |
| Alamat Kantor              | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta        |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta      |
| Nomor Telepon              | : 021- 4401408                                      |
| Jabatan                    | : Presiden Direktur                                 |
|                            |   |
| 2. Nama                    | : Fred L. Manibog                                   |
| Alamat Kantor              | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta        |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon              | : 021-4401408                                       |
| Jabatan                    | : Direktur  |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Oktober 2014

Presiden Direktur



(Petrus Halim)

Direktur

(Fred L. Manibog)

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130  
Phone : (62-21) 4401408, Fax. : (62-21) 4408443  
www.intracopenta.com

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**

	Catatan	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
<b><u>ASET</u></b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	127,901	194,657
Piutang usaha	6		
Pihak berelasi	46	5,829	5,225
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 39.851 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 23.249 juta tanggal 31 Desember 2013		550,805	529,835
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.275 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 2.320 juta tanggal 31 Desember 2013	7	28,801	11,753
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 12.541 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 1.292 juta tanggal 31 Desember 2013	8	523,178	486,896
Piutang pembiayaan konsumen dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 10 juta tanggal 30 September 2014 dan Nihil pada tanggal 31 Desember 2013	9	725	922
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.930 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 1.238 juta tanggal 31 Desember 2013	10	118,935	98,956
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 13.689 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 10.539 juta tanggal 31 Desember 2013	11	642,738	856,918
Uang muka	12,46	107,770	105,650
Biaya dibayar dimuka	13	5,281	5,697
Pajak dibayar dimuka	14	57,639	84,910
Aset lancar lain-lain		91,314	4,805
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2,260,916</b>	<b>2,386,224</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Rekening yang dibatasi penggunaannya	15	10,539	2,069
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	7	935	-
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 8.948 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 5.380 juta tanggal 31 Desember 2013	8	391,759	389,598
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 24 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 11 juta tanggal 31 Desember 2013	9	1,045	1,838
Piutang kepada pihak berelasi	16, 46	78	66
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 189.757 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 194.237 juta tanggal 31 Desember 2013	17	218,134	241,578
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 109.448 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 125.253 juta tanggal 31 Desember 2013	18	247,157	345,695
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 650.539 juta tanggal 30 September 2014 dan Rp 531.494 juta tanggal 31 Desember 2013	19	1,588,619	1,163,107
Aset pajak tangguhan	44	167,457	133,186
Aset tidak lancar lain-lain	20	84,962	79,488
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2,710,685</b>	<b>2,356,625</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>4,971,601</b>	<b>4,742,849</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**

	Catatan	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	21	803	2,006
Pihak ketiga	46	1,081,334	1,293,442
Utang pajak	22	37,268	35,456
Uang muka pelanggan	23	267,777	197,513
Biaya yang masih harus dibayar	24	17,920	22,808
Utang bank jangka pendek	25	176,908	186,875
Utang kepada pihak berelasi	16, 46	11,607	11,605
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		59,754	65,294
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang pembelian kendaraan	26	3,446	6,891
Sewa pembiayaan	27	33,085	42,066
Utang bank	28	1,245,675	1,360,678
<i>Medium term notes</i>	29	-	14,973
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		2,935,577	3,239,607
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pembelian kendaraan	26	1,315	3,309
Sewa pembiayaan	27	20,150	39,222
Utang bank	28	1,340,965	1,101,324
<i>Medium term notes</i>	29	295,057	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	55,764	51,072
Instrumen keuangan derivatif		11,877	-
<b>Jumlah Liabilitas Jangka panjang</b>		1,725,128	1,194,927
<b>Jumlah Liabilitas</b>		4,660,705	4,434,534
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 3.480.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220	31	108,001	108,001
Tambahan modal disetor	32	84,341	84,341
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	20,164	20,163
Saldo laba		89,373	89,691
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		301,879	302,196
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	35	9,018	6,119
Jumlah Ekuitas		310,897	308,315
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		4,971,601	4,742,849

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
		Rp Juta	Rp Juta
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Penjualan	36	861,586	1,601,322
Jasa		192,896	215,415
Pembiayaan		177,875	103,921
Manufaktur		8,463	11,055
Lain-lain		23,768	30,311
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>1,264,589</u>	<u>1,962,024</u>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	37	<u>(971,572)</u>	<u>(1,567,938)</u>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>293,017</u>	<u>394,086</u>
Beban penjualan	38	(81,032)	(102,914)
Beban umum dan administrasi	39	(189,804)	(138,131)
Beban keuangan	40	(69,470)	(94,702)
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		43,441	(258,742)
Bagi Hasil	41	(27,413)	(10,779)
Pendapatan bunga dan denda	42	30,027	12,840
Keuntungan dan kerugian lain lain - bersih	43	(9,359)	5,867
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>		<u>(10,593)</u>	<u>(192,475)</u>
<b>BENEFIT PAJAK</b>	44	<u>(13,174)</u>	<u>(13,661)</u>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<u>2,581</u>	<u>(178,814)</u>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
Pemilik Entitas Induk		(318)	(164,980)
Kepentingan Nonpengendali	35	2,899	(13,834)
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif</b>		<u>2,581</u>	<u>(178,814)</u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	45	(0)	(76)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014**

<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u> Rp Juta	<u>Tambahan</u> <u>Modal Disetor</u> Rp Juta	<u>Selisih nilai</u> <u>transaksi</u> <u>restrukturisasi</u> <u>entitas</u> <u>sepengendali</u> Rp Juta	<u>Selisih transaksi</u> <u>ekuitas dengan</u> <u>pihak</u> <u>nonpengendali</u> Rp Juta	<u>Saldo laba</u> Rp Juta	<u>Ekuitas yang dapat</u> <u>diatribusikan</u> <u>kepada entitas induk</u> Rp Juta	<u>Kepentingan</u> <u>nonpengendali</u> Rp Juta	<u>Jumlah ekuitas</u> Rp Juta
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	108,001	99,873	(15,532)	7,610	310,059	510,011	(9,415)	500,596
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	37,797	37,797
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	12,553	-	12,553	-	12,553
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	32,33	(15,532)	15,532	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(220,368)	(220,368)	(22,263)	(242,631)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	108,001	84,341	-	20,163	89,691	302,196	6,119	308,315
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(318)	(318)	2,899	2,581
Saldo pada tanggal 30 September 2014	108,001	84,341	-	20,163	89,373	301,879	9,018	310,897

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

	<u>30 SEPTEMBER 2014</u> Rp Juta	<u>30 SEPTEMBER 2013</u> Rp Juta
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	1,741,417	1,677,289
Pembayaran kas kepada karyawan	(192,451)	(122,393)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(966,165)	(1,076,387)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	582,801	478,508
Pembayaran pajak penghasilan	14,461	(52,952)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>597,262</u>	<u>425,556</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamilk	(767,052)	(540,028)
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(54,343)	(92,947)
Penempatan rekening yang dibatasi pencairannya	(8,470)	3,652
Kenaikan piutang dari pihak berelasi	(12)	64
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	15,248	18,999
Penerimaan bunga	30,027	12,840
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(784,603)</u>	<u>(597,421)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari utang bank	1,012,587	1,692,860
Penerimaan <i>Medium term notes</i>	300,000	-
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(502)
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	2	60
Pembayaran:		
Utang bank	(897,916)	(1,193,120)
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(57,487)	(14,944)
Bagi hasil	(81,627)	(55,886)
Bunga dan beban keuangan lainnya	(155,259)	(283,153)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>120,301</u>	<u>145,315</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(67,040)	(26,549)
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	194,657	113,486
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	284	15,132
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>127,901</u></u>	<u><u>102,069</u></u>



## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 17 Juli 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di system *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014, tanggal 17 Juli 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.606 karyawan pada tanggal 30 September 2014 dan 2.130 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Leny Halim
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi

#### Dewan Direksi

Direktur Utama	: Petrus Halim
Direktur	: Fred Lopez Manibog
	: Jimmy Halim
Direktur Independen	: Willy Rumondor

#### Komite Audit

Ketua	: Tonny Surya Kusnadi
Anggota	: Suroso
	: Akta Bandi

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase		Tahun Berdiri	Jumlah Aset	
			Kepemilikan			(Sebelum Eliminasi)	(Sebelum Eliminasi)
			2014	2013		2014	2013
						Rp Juta	Rp Juta
PT Intan Baruprana Finance (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan	90.29%	90.29%	1993	2,892,558	2,355,281
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	96.87%	96.87%	1986	478,687	553,030
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS)**)	Jakarta	Kontraktor pertambangan	73.02%	73.02%	1998	145,574	180,391
PT Inta Trading (IT) (dahulu PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan	100%	100%	2002	76,842	76,909
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	100%	100%	1991	24,121	26,854
PT Inta Resources (IR) ***)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa	100%	100%	2011	7,960	8,076
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	99.95%	99.95%	2011	156,616	117,614
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu PT Intraco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	99.95%	99.95%	2001	778,206	679,147

\*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading.

\*\*\*) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia.

\*\*\*) Tidak aktif

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2014, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup menerapkan semua standar baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

### b. Standar dan Interpretasi tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 yaitu :

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasi.

## 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

#### **d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai

dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut :

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

#### **h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

##### Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

##### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah

dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-linebasis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari



manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**I. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

**m. Tagihan Anjak Piutang**

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi.

**n. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**q. Aset Tidak lancar Tersedia Untuk Dijual**

Aset tidak lancar dan kelompok yang akan dijual harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

**s. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik

**t. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

**u. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

**v. Sewa**

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**w. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

#### Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

#### Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

#### Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

#### Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

### **x. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini..

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

### **y. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk

memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

#### **z. Laba per Saham**

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### **aa. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

#### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan

laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang ljarah, dan piutang ljarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15 dan 16.

#### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ljarah dan Aset Ljarah Muntahiyah Bittamlik**

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset ljarah dan aset ljarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 and 19.

#### **Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap Disewakan, Aset Ljarah dan Agunan yang Diambil Alih**

Perusahaan menilai penurunan nilai aset tetap disewakan, aset ljarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset ljarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset ljarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap disewakan, aset ljarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Kas	1,049	999
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,412	25,888
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,253	559
PT Bank Negara Indonesia Syariah	11,879	625
PT Bank Mandiri Syariah	2,019	513
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	3,696	5,598
Jumlah	53,259	33,183
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40,737	103,478
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	14,432	7,859
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	9,104	1,792
PT Bank Syariah Mandiri	3,815	7,389
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	4,603	35,064
Jumlah	72,691	155,582
Mata uang asing lainnya	202	141
Jumlah	72,893	155,723
Jumlah Bank	126,152	188,906
Deposito - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1,000
PT Bank Central Asia Syariah		
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	700	1,500
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2,252
Jumlah Deposito	700	4,752
Jumlah	127,901	194,657
Suku bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	7,50%	7,00%
Dolar Amerika Serikat	-	1,00%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**6. PIUTANG USAHA**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	5,657	5,198
Lain-lain	171	27
Jumlah	<u>5,829</u>	<u>5,225</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	590,656	553,084
Penyisihan penurunan nilai	(39,851)	(23,249)
Jumlah - Bersih	<u>550,805</u>	<u>529,835</u>
Jumlah	<u><u>556,634</u></u>	<u><u>535,060</u></u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	71,296	53,177
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	524,804	504,723
Lain-lain	385	409
Jumlah	<u>596,485</u>	<u>558,309</u>
Penyisihan penurunan nilai	(39,851)	(23,249)
Jumlah - bersih	<u><u>556,634</u></u>	<u><u>535,060</u></u>

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	318,851	325,904
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya		
1 - 30 hari	18,885	45,587
31 - 60 hari	16,799	25,449
61 - 90 hari	12,080	22,211
91 - 120 hari	9,088	11,209
>120 hari	180,931	104,700
Jumlah - Bersih	<u><u>556,634</u></u>	<u><u>535,060</u></u>



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	23,249	2,227
Penyisihan tahun berjalan	17,005	21,731
Penghapusan tahun berjalan	(403)	(709)
Saldo akhir tahun	<u>39,851</u>	<u>23,249</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing- masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

## 7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp juta	Rp juta
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2014	19,495	14,073
2015	15,131	-
2016	386	-
Jumlah	<u>35,012</u>	<u>14,073</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(5,275)</u>	<u>(2,320)</u>
Bersih	29,736	11,753
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam waktu satu tahun	<u>(28,801)</u>	<u>(11,753)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>935</u>	<u>-</u>

Berdasarkan penelaahan atas status masing- masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2014 adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN**

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam w aktu satu tahun	535,719	488,188
Penyisihan penurunan nilai	(12,541)	(1,292)
Bersih	523,178	486,896
Satu tahun sampai dengan tiga tahun	400,707	394,978
Penyisihan penurunan nilai	(8,948)	(5,380)
Bersih	391,759	389,598
Jumlah	914,937	876,494
b. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	1,063,739	995,056
Nilai sisa terjamin	149,158	249,210
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(127,313)	(111,890)
Simpanan jaminan	(149,158)	(249,210)
Bersih	936,426	883,166
Penyisihan penurunan nilai	(21,489)	(6,672)
Bersih	914,937	876,494
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	472,681	436,614
Nilai sisa terjamin	63,527	129,713
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(76,513)	(66,656)
Simpanan jaminan	(63,527)	(129,713)
Bersih	396,167	369,958
Penyisihan penurunan nilai	(8,281)	(3,635)
Bersih	387,886	366,323
Dolar Amerika Serikat		
Piutang sewa pembiayaan	591,059	558,443
Nilai sisa terjamin	85,631	119,497
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(50,800)	(45,235)
Simpanan jaminan	(85,631)	(119,497)
Bersih	540,259	513,208
Penyisihan penurunan nilai	(13,208)	(3,037)
Bersih	527,051	510,171
Jumlah	914,937	876,494
Tingkat bunga efektif per tahun		
Rupiah	14.00% - 20.00%	16% - 20%
Dolar Amerika Serikat	8.25% - 10.50%	8% - 10%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Angsuran sewa pembiayaan		
Pihak ketiga		
Tidak lebih dari satu tahun	620,794	564,741
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	287,199	323,613
Lebih dari dua tahun	155,746	106,702
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	<u>1,063,739</u>	<u>995,056</u>
Penghasilan pembiayaan tangguhan		
Pihak ketiga		
Tidak lebih dari satu tahun	(85,075)	(76,553)
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(32,297)	(29,885)
Lebih dari dua tahun	(9,941)	(5,452)
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(127,313)</u>	<u>(111,890)</u>
Jumlah	<u>936,426</u>	<u>883,166</u>

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Piutang sewa pembiayaan	1,063,739	995,056
Penyisihan penurunan nilai	(21,489)	(6,672)
Jumlah bersih	<u>1,042,250</u>	<u>988,384</u>
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	137,898	920,215
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya		
1-30 hari	55,203	23,543
31-60 hari	74,025	13,491
61-90 hari	352,939	10,012
91-180 hari	422,184	13,493
>180 hari	7,630	7,630
Jumlah bersih	<u>1,042,250</u>	<u>988,384</u>

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	6,672	1,524
Penyisihan tahun berjalan	14,817	5,148
Saldo akhir tahun	<u>21,489</u>	<u>6,672</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan utang bank (Catatan 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

**9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	735	922
	(10)	-
Bersih	725	922
Lebih dari satu tahun	1,069	1,849
Penyisihan penurunan nilai	(24)	(11)
Bersih	1,045	1,838
Jumlah	1,770	2,760
b. Berdasarkan konsumen		
Pihak berelasi	865	2,020
Pendapatan bunga yang belum diakui	(130)	(1,035)
Jumlah	735	985
Pihak ketiga	2,048	2,105
Pendapatan bunga yang belum diakui	(979)	(319)
Jumlah	1,069	1,786
Penyisihan penurunan nilai	(34)	(11)
Bersih	1,035	1,775
Jumlah	1,770	2,760

Seluruh piutang pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Tidak lebih dari satu tahun	865	1,161
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	621	984
Lebih dari dua tahun	1,427	1,980
Jumlah	2,913	4,125

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Tabel dibawah ini meringkas umur tagihan piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Piutang pembiayaan konsumen	2,913	4,125
Cadangan kerugian penurunan nilai	(34)	(11)
Jumlah - bersih	<u>2,879</u>	<u>4,114</u>
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	2,732	4,033
Jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya 1 - 30 hari	147	81
Jumlah - bersih	<u>2,879</u>	<u>4,114</u>

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Saldo awal tahun	8	7
Penyisihan tahun berjalan	26	4
Saldo	<u>34</u>	<u>11</u>

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan alat berat.

## 10. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	84,715	54,875
Piutang karyawan	1,731	2,558
Piutang pemasok	1,383	1,963
Piutang asuransi	23,305	15,279
Lain-lain	14,731	25,519
Jumlah	125,865	100,194
Penyisihan penurunan nilai	(6,930)	(1,238)
Jumlah	<u>118,935</u>	<u>98,956</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Saldo awal tahun	1,238	1,196
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	5,692	42
Saldo	<u>6,930</u>	<u>1,238</u>

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Seluruh tagihan anjak piutang dan piutang ljarah Muntahiyah Bittamlik pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang dan piutang ljarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

## 11. PERSEDIAAN

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Perdagangan		
Alat-alat berat	268,001	423,992
Suku cadang	378,554	426,292
Lain - lain	2,621	7,967
Jumlah	<u>649,176</u>	<u>858,251</u>
Manufaktur		
Barang dalam proses	2,478	4,795
Bahan baku	4,773	4,411
Jumlah	<u>7,251</u>	<u>9,206</u>
Jumlah	656,427	867,457
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(13,689)</u>	<u>(10,539)</u>
Bersih	<u>642,738</u>	<u>856,918</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Saldo awal tahun	10,539	6,445
Penyisihan tahun berjalan	3,150	4,094
Saldo	<u>13,689</u>	<u>10,539</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 59 juta dan Rp 28.867 juta pada tanggal 30 September 2014 dan US\$ 37 juta dan Rp 30.361 juta pada tanggal 31 Desember 2013.

**12. UANG MUKA**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Uang muka pembelian dan proyek		
Pihak ketiga	91,555	89,056
Pihak berelasi (Catatan 46)	1,335	1,335
Uang muka kepada karyawan	7,636	7,392
Uang muka lainnya	7,245	7,867
Jumlah	<u>107,770</u>	<u>105,650</u>

**13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Asuransi	1,792	2,726
Sewa	2,962	2,573
Lain-lain	526	398
Jumlah	<u>5,281</u>	<u>5,697</u>

**14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan		
Pasal 22	5,027	-
Pasal 23	10,398	-
Pasal 25	8,267	-
Pasal 28A - Perusahaan		
2014	1,198	-
2013	28,112	28,112
2012	-	43,847
Pasal 28A - entitas anak		
2013	-	5,718
2012	-	455
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4,637	3,196
Tagihan pengembalian pajak	-	3,582
Jumlah	<u>57,639</u>	<u>84,910</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**15. REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Bank-Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	5,321	-
PT Bank Bukopin Syariah	921	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,045
Dolar Amerika Serikat (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	<u>23</u>	<u>24</u>
Jumlah	<u>6,265</u>	<u>2,069</u>
Deposito - Pihak Ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Syariah Mandiri	<u>4,274</u>	-
Jumlah	<u>4,274</u>	-
Jumlah	<u>10,539</u>	<u>2,069</u>
Suku bunga per tahun deposito berjangka Dolar Amerika Serikat	1.25%	-

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).

**16. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI**

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 46)		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>78</u>	<u>66</u>
Jumlah	<u>78</u>	<u>66</u>
Utang dari pihak berelasi (Catatan 46)		
Komisaris dan Direksi	<u>11,607</u>	<u>11,605</u>



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**17. ASET TETAP**

	1 Januari 2014 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	30 September 2014 Rp Juta
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	55,567	1,226	(443)	(260)	56,090
Bangunan dan prasarana	75,725	141	(1,948)	11,075	84,993
Mesin dan perlengkapan bengkel	44,401	2,220	(371)	-	46,250
Kendaraan	88,726	5,119	(9,118)	-	84,727
Peralatan kantor	45,321	4,357	(2,289)	-	47,389
Alat-alat berat	46,817	777	(11,477)	(19,397)	16,720
Aset dalam penyelesaian	17,602	5,396	-	(10,815)	12,183
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	34,986	330	-	-	35,316
Alat-alat berat	25,006	-	(2,445)	1,664	24,225
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	(1,664)	-
Jumlah	435,815	19,565	(28,091)	(19,397)	407,892
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	25,543	2,999	(1,930)	-	26,612
Mesin dan perlengkapan bengkel	32,542	3,908	(341)	1	36,110
Kendaraan	59,185	8,860	(8,716)	(30)	59,299
Peralatan kantor	27,646	4,791	(2,237)	-	30,200
Alat-alat berat	27,304	2,544	(9,900)	(9,340)	10,608
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	11,725	5,232	-	(157)	16,800
Alat-alat berat	9,349	1,879	(2,229)	943	9,942
Mesin dan perlengkapan bengkel	943	-	-	(757)	186
Jumlah	194,237	30,213	(25,353)	(9,340)	189,757
Nilai Buku	241,578				218,134
<b><u>1 Januari 2013</u></b>					
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	54,048	1,641	(122)	-	55,567
Bangunan dan prasarana	70,743	238	(2,179)	6,923	75,725
Mesin dan perlengkapan bengkel	40,429	4,320	(397)	49	44,401
Kendaraan	88,768	4,124	(4,428)	262	88,726
Peralatan kantor	38,921	8,412	(2,010)	(2)	45,321
Alat-alat berat	130,805	2,323	(88,639)	2,328	46,817
Aset dalam penyelesaian	15,425	9,147	-	(6,970)	17,602
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	24,031	11,217	-	(262)	34,986
Alat-alat berat	50,406	150	(23,222)	(2,328)	25,006
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	-	1,664
Jumlah	515,240	41,572	(120,997)	-	435,815
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	22,813	3,777	(1,047)	-	25,543
Mesin dan perlengkapan bengkel	27,683	5,137	(278)	-	32,542
Kendaraan	51,510	11,796	(4,285)	164	59,185
Peralatan kantor	24,218	5,346	(1,918)	-	27,646
Alat-alat berat	49,977	10,962	(35,758)	2,123	27,304
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,340	6,549	-	(164)	11,725
Alat-alat berat	12,883	4,424	(5,835)	(2,123)	9,349
Mesin dan perlengkapan bengkel	796	147	-	-	943
Jumlah	195,220	48,138	(49,121)	-	194,237
Nilai Buku	320,020				241,578

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	<u>Rp Juta</u>	<u>Rp Juta</u>
Beban pokok pendapatan		
(Catatan 37)	15,988	22,909
Beban penjualan (Catatan 38)	4,875	5,139
Beban umum dan administrasi		
(Catatan 39)	<u>9,350</u>	<u>8,936</u>
Jumlah	<u><u>30,213</u></u>	<u><u>36,984</u></u>

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung kantor baru dan gudang sebesar 10%-95% dari jumlah nilai kontrak untuk cabang-cabang Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	<u>Rp Juta</u>	<u>Rp Juta</u>
Nilai tercatat	3,462	14,324
Penerimaan dari penjualan		
aset tetap	<u>15,248</u>	<u>18,998</u>
Keuntungan penjualan		
aset tetap	<u><u>11,785</u></u>	<u><u>4,674</u></u>

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 69.211 juta dan Rp 102.865 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat adalah sebesar Rp 173.002 juta, Rp 104.805 juta dan Rp 146.251 juta pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Jasa Raharja Putera, PT Asuransi Toyota Astra Financial, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Astra Buana, PT Pan Pacific Insurance terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 10 juta dan Rp 230.835 juta pada tanggal 30 September 2014 dan US\$ 12 juta dan Rp 301.459 juta pada tanggal 31 Desember 2013. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 292 miliar dan 295 miliar pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset diatas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**18. ASET TETAP DISEWAKAN**

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2014 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	30 September 2014 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	176,633	35,109	(11,413)	(33,761)	166,568
Sewa pembiayaan	294,315	864	(23,892)	(81,250)	190,036
Jumlah	470,948	35,972	(35,305)	(115,011)	356,605
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	52,879	11,404	(1,957)	(8,648)	53,678
Sewa pembiayaan	72,336	18,934	(9,876)	(25,663)	55,731
Jumlah	125,215	30,339	(11,833)	(34,311)	109,409
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	125,253				109,448
Nilai Buku	345,695				247,157

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	97,538	52,580	(604)	27,119	176,633
Sewa pembiayaan	352,548	125,699	-	(183,932)	294,315
Jumlah	450,086	178,279	(604)	(156,813)	470,948
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	44,433	17,474	(65)	(8,963)	52,879
Sewa pembiayaan	63,698	38,495	-	(29,857)	72,336
Jumlah	108,131	55,969	(65)	(38,820)	125,215
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	108,169				125,253
Nilai Buku	341,917				345,695

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 20.173 juta dan Rp 10.067 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Beban pokok pendapatan		
(Catatan 37)	27,703	39,384
Beban penjualan (Catatan 38)	2,636	2,848
Jumlah	30,339	42,232

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Jaya Proteksindo Sakti, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Astra Buana Syariah, PT Asuransi Bintang, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 47 juta dan Rp 52.175 juta, dan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US\$ 37 juta.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK**

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2014 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	30 September 2014 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	28,595	-	18,570	10,026
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,666,006	767,052	203,925	2,229,132
Jumlah	1,694,601	767,052	222,495	2,239,158
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Aset Ijarah	4,406	777	2,943	2,239
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	515,446	228,672	99,297	644,821
Jumlah	519,852	229,449	102,240	647,060
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>				
	11,642	614	8,778	3,479
Nilai Tercatat	1,163,107			1,588,619

  

	1 Januari 2013 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	32,265	-	3,670	28,595
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1,183,299	1,366,928	884,221	1,666,006
Jumlah	1,215,564	1,366,928	887,891	1,694,601
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Aset Ijarah	4,103	2,291	1,989	4,405
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	388,335	477,799	350,687	515,447
Jumlah	392,438	480,090	352,676	519,852
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>				
	6,538	5,408	304	11,642
Nilai Tercatat	816,588			1,163,107

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan-bersih" (Catatan 36) adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Aset Ijarah	777	1,851
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	228,672	354,392
Jumlah	229,449	356,243

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 adalah sebesar Rp 614 juta dan Rp 879 juta (Catatan 43)

Pada tanggal 30 September 2014 aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Allianz Syariah, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Tri Pakarta Syariah, PT PT Asuransi Central Asia, PT ASEI Syariah, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Astra Buana Syariah terhadap resiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 1.030 juta dan Rp 1.109.221 juta, dan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 2.378.445 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

**20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	46,669	46,324
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 365 juta tahun 2014 dan Rp 11.490 juta tahun 2013	36,302	20,570
Jaminan bank garansi dan <i>letter of credit</i>	28	136
Lain-lain	1,962	12,458
Jumlah	<u>84,962</u>	<u>79,488</u>

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Surat jaminan ini akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, dan jika tidak dapat dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

**21. UTANG USAHA**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
<b>a. Berdasarkan Pemasok</b>		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	803	2,006
Jumlah	<u>803</u>	<u>2,006</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	430,709	1,097,681
Pemasok luar negeri	52,629	195,761
Letter of Credit dan SKBDN		
Pemasok dalam negeri	163,407	-
Pemasok luar negeri	434,589	-
Jumlah	<u>1,081,334</u>	<u>1,293,442</u>
Jumlah	<u>1,082,137</u>	<u>1,295,448</u>
<b>b. Berdasarkan Mata Uang Asing</b>		
Rupiah	228,035	107,028
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	853,889	1,188,193
Euro	213	227
Jumlah	<u>1,082,137</u>	<u>1,295,448</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**22. UTANG PAJAK**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)		
2014	14,251	-
2013	215	9,109
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	39	141
Pasal 21	1,296	5,214
Pasal 23	132	507
Pasal 25	-	383
Pasal 26	-	35
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>21,335</u>	<u>20,067</u>
Jumlah	<u><u>37,268</u></u>	<u><u>35,456</u></u>

**23. UANG MUKA PELANGGAN**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Titipan uang muka sewa Ijarah		
Muntahiyah Bittamlik	232,795	159,440
Uang muka proyek dan penjualan		
alat berat dan suku cadang	<u>34,982</u>	<u>38,073</u>
Jumlah	<u><u>267,777</u></u>	<u><u>197,513</u></u>

**24. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Denda pajak	2,865	7,867
Bunga	7,677	6,908
Tenaga ahli	86	1,223
Lain-lain	<u>7,291</u>	<u>6,810</u>
Jumlah	<u><u>17,920</u></u>	<u><u>22,808</u></u>

**25. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>55,408</u>	<u>55,319</u>
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
US\$ 8.050 ribu tahun 2014 dan	98,306.60	
US\$ 8.850 ribu tahun 2013		107,873
PT Bank ICB Bumiputera Tbk		
US\$ 2.000 ribu tahun 2014 dan	24,424	
US\$ 2.000 ribu tahun 2013		<u>24,378</u>
Jumlah	<u>178,138</u>	<u>187,570</u>
Biaya transaksi yang belum		
diamortisasi	<u>(1,230)</u>	<u>(695)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>176,908</u></u>	<u><u>186,875</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Tingkat Bunga	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Konvensional		
					Saldo 30 September 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
<b>PT Bank Mandiri Tbk</b>							
Kredit Modal Kerja	Rp 45,000,000,000	12.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim	Rp 45,000,000,000	Rp 45,000,000,000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja	US\$ 6,500,000	6.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan	US\$ 950,000	US\$ 1,750,000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja	US\$ 5,000,000	6.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim	US\$ 5,000,000	US\$ 5,000,000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja	US\$ 2,100,000	6.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan	US\$ 2,100,000	US\$ 2,100,000	May 2014 - May 2015
Kredit Modal Kerja	Rp 2,000,000,000	12.00%	Tambahan modal kerja untuk chrome plating alat berat dan suku cadang mesin industri	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim	Rp 1,527,254,624	Rp 1,401,695,322	May 2014 - Nov 2014
Kredit Modal Kerja	Rp 23,000,000,000	11.00%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim	Rp 8,880,365,940	Rp 8,917,393,963	May 2014 - Nov 2014
<b>PT Bank KCB Bumi Putera</b>							
Kredit Modal Kerja	US\$ 5,000,000	7.25%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim	US\$ 2,000,000	US\$ 2,000,000	Aug 2014 - Jul 2015

## 26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Jatuh tempo pembayaran :		
2014	1,237	7,622
2015	2,904	2,900
2016	913	803
2017	51	-
Jumlah pembayaran minimum	5,106	11,325
Bunga	(345)	(1,125)
Nilai kini pembayaran minimum	4,761	10,200
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3,446)	(6,891)
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	<u>1,315</u>	<u>3,309</u>

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,35% - 12,05% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

## 27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 17 dan 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Jatuh tempo pembayaran:		
2014	14,911	47,145
2015	26,632	26,475
2016	14,756	14,611
2017	690	669
	<u>56,989</u>	<u>88,900</u>
Jumlah liabilitas minimum sewa	56,989	88,900
Bunga	<u>(3,754)</u>	<u>(7,612)</u>
Nilai kini pembayaran minimum	53,235	81,288
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(33,085)</u>	<u>(42,066)</u>
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	<u>20,150</u>	<u>39,222</u>

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Angsuran sewa		
Tidak lebih dari satu tahun	35,986	47,145
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	17,195	26,475
Lebih dari dua tahun	<u>3,808</u>	<u>15,280</u>
Jumlah angsuran sewa	<u>56,989</u>	<u>88,900</u>
Bunga ditangguhkan		
Tidak lebih dari satu tahun	(2,901)	(5,079)
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(805)	(2,006)
Lebih dari dua tahun	<u>(48)</u>	<u>(527)</u>
Jumlah bunga ditangguhkan	<u>(3,754)</u>	<u>(7,612)</u>
Jumlah	<u>53,235</u>	<u>81,288</u>



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**28. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	266,730	320,109
PT Bank Negara Indonesia Tbk	324,942	301,907
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	192,923	131,865
PT Bank Jabar Banten Syariah	45,510	76,952
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	87,360	38,669
PT Bank Central Asia Syariah	20,521	36,550
PT Bank Artha Graha International Tbk	14,680	31,779
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19,256	31,577
PT Bank International Indonesia Tbk	-	28,986
PT Bank Negara Indonesia Syariah	152,781	19,914
PT Bank Syariah Bukopin	4,853	16,571
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	3,027	3,932
PT Bank Mestika	3,113	-
Jumlah	<u>1,135,694</u>	<u>1,038,811</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 84.412 ribu tahun 2014 dan US\$ 43.771 ribu tahun 2013	1,030,837	533,530
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 9.485 ribu tahun 2014 dan US\$ 18.013 ribu tahun 2013	115,830	219,563
PT Bank International Indonesia Tbk US\$ 1.072 ribu tahun 2014 dan US\$ 14.709 ribu tahun 2013	-	179,290
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 7.834 ribu tahun 2014 dan US\$ 13.121 ribu tahun 2013	95,675	159,927
PT Artha Graha International Tbk US\$ 5.344 ribu tahun 2014 dan US\$ 8.508 ribu tahun 2013	65,257	103,701
PT Bank Negara Indonesia Syariah - US\$ 3.363 ribu tahun 2014 dan US\$ 5.760 ribu tahun 2013	41,073	70,212
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 900 ribu tahun 2014 dan US\$ 5.372 ribu tahun 2013	10,994	65,481
PT Bank Maybank Syariah Indonesia Nihil tahun 2014 dan US\$ 4.052 ribu tahun 2013	-	49,391
PT Bank SBI Indonesia US\$ 1.998 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.998 ribu tahun 2013	24,403	24,357
PT Bank Agris US\$ 900 ribu tahun 2014 dan US\$ 1.682 ribu tahun 2013	10,994	20,507
PT Bank ICB Bumiputera US\$ 5.003 ribu tahun 2014 dan US\$ 301 ribu tahun 2013	61,099	3,669
PT Bank Ganesha - US\$ 15 ribu tahun 2014 dan US\$ 59 ribu tahun 2013	185	719
Jumlah	<u>1,456,348</u>	<u>1,430,347</u>
Jumlah	2,592,042	2,469,158
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(5,402)</u>	<u>(7,156)</u>
Jumlah utang bank	2,586,640	2,462,002
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1,245,675)</u>	<u>(1,360,678)</u>
Utang bank jangka panjang	<u>1,340,965</u>	<u>1,101,324</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut :

Konvensional									
Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Tingkat Bunga	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Saldo 30 September 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran		
<b><u>PT Bank Mandiri Tbk</u></b>									
Kredit Investasi	US\$	4,500,000	7.00%	Pembelian alat berat	Plutang usaha, alat berat, kendaraan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk	US\$ -	US\$ 439,067	April 2011 - Aug 2014	
Kredit Investasi	US\$	4,800,000	6.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Persediaan, piutang usaha, tanah dan bangunan milik perusahaan	US\$ 145,990	US\$ 802,881	Dec 2010 - Nov 2014	
Fasilitas Kredit Pinjaman	US\$	94,000,000	6.50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tuan Petrus Halm dan Tuan Halex Halm	US\$ 17,063,634	US\$ 42,529,502	Oct 2012 - Jan 2015	
Fasilitas Kredit Pinjaman	US\$	43,613,160	7.00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tuan Petrus Halm dan Tuan Halex Halm	US\$ 42,489,804	US\$ -	Feb 2014 - Mar 2018	
Fasilitas Kredit Pinjaman	US\$	25,000,000	7.00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tuan Petrus Halm dan Tuan Halex Halm	US\$ 24,702,380	US\$ -	Jun 2014 - Mei 2018	
<b><u>PT Bank Negara Indonesia Tbk</u></b>									
Kredit Modal Kerja	Rp	325,000,000,000	9.5%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat PT Intraco Penta Tbk	a. Plutang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 324,941,768,052	Rp 301,906,811,504	Sep 2012 - Jun 2017	
<b><u>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk</u></b>									
Revolving Loan 3	Rp	50,000,000,000	13.50%	Modal kerja	a. Plutang usaha pembiayaan senilai Rp 154,500,000,000 b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk	Rp 166,093,539	Rp 28,235,565,800	June 2012 - June 2014	
Revolving Loan 2	Rp	20,000,000,000	12.00%	Modal kerja	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur b. Setiap alat berat yang dijaminan harus diasuransikan dengan banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk	Rp 14,513,632,486	Rp 3,543,787,463	May 2011 - Okt 2015	
Revolving Loan 1	US\$	5,000,000	8.00%	Pembiayaan alat-alat berat	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur b. Setiap alat berat yang dijaminan harus diasuransikan dengan banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk	US\$ -	US\$ 630,623	May 2011 - May 2014	
Revolving Loan 4	US\$	10,000,000	7.00%	Pembiayaan alat-alat berat	a. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk	US\$ 5,343,713	US\$ 7,877,096	Mar 2013 - Mar 2016	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Tingkat Bunga	Digunakan untuk	Konvensional	Dijamin dengan	Saldo 30 September 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
<b>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</b>								
KMK-Pembiayaan - Non-revolving	Rp	50,000,000,000	12.00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau Invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali	Rp 19,255,987,765	Rp 31,577,206,234	June 2012 - Nov 2014
Non-Revolving	US\$	10,000,000	7.50%	Pembiayaan alat-alat berat	a. Piutang lancar yang menjadi hak tagih dengan tunggakan dibawah 30 hari sebesar 110% dari sisa nilai pinjaman b. Personal pribadi Tuan Halex Halim c. Jaminan pembelian kembali	US\$ 110,696	US\$ 1,279,723	Dec 2011 - Nov 2014
KMK-Pembiayaan - Non-revolving	US\$	15,000,000	7.50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau Invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk d. Jaminan pembelian kembali	US\$ 789,594	US\$ 4,092,451	May 2012 - Sep 2014
<b>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</b>								
Kredit Investasi	US\$	33,600,000	7.00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat	Piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan	US\$ -	US\$ 14,709,164	Sept 2012 - Jan 2015
Pinjaman Berjangka V	Rp	81,000,000,000	11.00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat	a. Pemberian jaminan fidusia kepada bank atas piutang milk Debitur b. Jaminan Perusahaan dari PT Inta Trading sebesar US\$ 12.500.000 atau ekuivalennya dalam mata uang rupiah c. Jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim b. Jaminan Perusahaan atas nama PT. Intraco Penta Tbk sebesar Rp 60.000.000.000	Rp -	Rp 28,985,664,151	Mar 2012 - Nov 2015
<b>PT Bank SBI Indonesia</b>								
Pembiayaan Modal kerja	US\$	2,000,000	7.00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat	Fiducia atas piutang sebesar Rp 37.500.000.000	US\$ 1,998,241	US\$ 1,998,241	Dec 2012 - Dec 2014
<b>PT Bank Agris</b>								
Kredit Modal Kerja Executing	US\$	4,700,000	6.5%	Modal kerja untuk pembelian alat berat	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemeberian jaminan oleh debitor atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank	US\$ 900,303	US\$ 1,682,459	Sep 2012 - Sep 2015
<b>PT Bank ICB Bumiputera Tbk</b>								
Fixed Loan	US\$	5,000,000	7.50%	Pembiayaan alat berat	a. Akta jaminan fidusia piutang sebesar 125% dari pagu fasilitas kredit b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim	US\$ -	US\$ 300,998	Dec 2011 - Mar 2014
Fixed Loan	US\$	10,000,000	6.50%	Pembiayaan alat berat	Akta jaminan fidusia piutang sebesar 111.12% dari pagu fasilitas kredit	US\$ 5,003,202	US\$ -	Jun 2014 - Jun 2017
<b>PT Bank Ganesha</b>								
Fixed Loan Executing	US\$	2,500,000	7.00%	Pembiayaan alat berat	Piutang konsumen sebesar 110% dari saldo pinjaman	US\$ 15,131	US\$ 58,971	Dec 2011 - Dec 2014
<b>PT Bank Mestika Dharma, Tbk.</b>								
KMK Executing Non Revolving	IDR	100,000,000,000	12.00%	Pembiayaan alat berat	a. NPL/Aging Tunggakan > 5% dari jumlah pembiayaan Debitur b. Total Write Off dan Loss on Ayda berada diatas 2% dari Nilai Piutang Kotor	IDR 3,112,812,000	-	Dec 2014 - Agst 2015

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013  
Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Syariah							
Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Saldo 30 September 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran	
<b>PT Bank Syariah Mandiri</b>							
Murabahah	US\$ 6,000,000	Modal kerja untuk pembelian alat berat	Pinutang usaha, alat berat dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk	US\$ -	US\$ 717,465	May 2011 - Aug 2014	
Murabahah	US\$ 10,000,000	Modal kerja untuk pembelian alat berat	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri	US\$ 1,058,577	US\$ 5,610,640	Dec 2012 - Nov 2014	
Murabahah	Rp 200,000,000,000	Modal kerja untuk pembelian alat berat	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri	Rp 180,000,000,000	Rp 200,000,000,000	Nov 2013 - Oct 2016	
Murabahah	Rp 130,000,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000	Rp 86,729,914,824	Rp 120,108,919,564	May 2013 - Aug 2016	
Murabahah	US\$ 10,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000	US\$ 628,001	US\$ 2,023,395	Apr 2011 - June 2015	
Murabahah	US\$ 22,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000	US\$ 7,798,389	US\$ 9,661,690	May 2013 - Mar 2017	
<b>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</b>							
Musarakah	US\$ 5,000,000	Pembiayaan kebutuhan operasional	Pinutang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk	US\$ 2,407,418	US\$ 2,501,293	April 2013 - Maret 2015	
Line Facility al Musarakah	US\$ 10,000,000	Modal kerja untuk pembelian alat berat	Fidusia cessie PT Kaltim Prima Coal dan jaminan pribadi Tuan Halex Halim dan Tuan Petrus Halim	US\$ 3,749,400	US\$ 4,999,100	Aug 2013 - April 2017	
Murabahah	Rp 50,000,000,000			Rp 37,498,000,000	Rp 49,995,000,000	April 2013 - March 2017	
Murabahah	Rp 50,000,000,000	Modal kerja	a. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk sebesar Rp 124.795.182.620 b. Fidusia alat berat dan invoice c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk d. Fidusia alat berat Rp 62.500.000.000	Rp 4,468,381,669	Rp 17,888,250,404	Oct 2013 - Oct 2016	
Murabahah	Rp 20,000,000,000	Modal kerja	a. Jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 50.000.000.000	Rp -	Rp 1,991,149,319	Oct 2013 - Oct 2016	
Murabahah	Rp 170,000,000,000	Modal kerja	a. Jaminan pribadi dari PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 320.000.000.000 d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000 atau minimal senilai 125% dari nilai alat yang dibiayai	Rp 149,953,717,306	Rp -	Sept 2014 - Juni 2017	
Murabahah	Rp 100,000,000,000	Modal kerja	a. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 100.000.000.000 d. Fidusia alat berat Rp 125.000.000.000	Rp 1,002,757,060	Rp 61,990,330,132	Oct 2013 - Oct 2016	
Murabahah	US\$ 15,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim yang berlaku untuk fasilitas pembiayaan baru b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima oleh senilai US\$ 15,000,000 d. Fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal senilai USD 18.750.000	US\$ 994,807	US\$ 997,929	May 2013 - Apr 2015	

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013  
Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Syariah

Jenis Fasilitas Kredit	Pagu Pinjaman	Digunakan untuk	Dijamin dengan	Saldo 30 September 2014	Saldo 31 Desember 2013	Jadwal Pembayaran
<b><u>PT Bank Maybank Syariah Indonesia</u></b>						
Murabahah	Rp 48,000,000,000	Untuk membiayai dana	Piutang usaha maksimal Rp 48,000,000,000	Rp 27,694,145,560	Rp 38,669,061,074	May 2013 - Jul 2017
Murabahah	Rp 65,000,000,000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan	Piutang usaha maksimal Rp 65,000,000,000	Rp 59,665,695,037	Rp -	May 2014 - Juni 2017
Murabahah	US\$ 10,000,000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan	Piutang usaha maksimal US\$ 10,000,000	US\$ -	US\$ 4,052,068	Feb 2012 - Mar 2015
<b><u>PT Bank Jabar Banten Syariah</u></b>						
Line Facility	Rp 90,000,000,000	Pembiayaan Aset IMBT	a. Fiducia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk	Rp 45,510,127,698	Rp 76,952,418,818	Apr 2011 - Sep 2016
<b><u>PT Bank Central Asia Syariah</u></b>						
Murabahah	Rp 25,000,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Alat berat yang dibiayai b. Jaminan pribadi dari Tn Halex Halim Rp 20,000,000,000	Rp -	Rp 3,617,631,264	Oct 2011 - Sep 2014
Murabahah	Rp 25,000,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Alat berat yang dibiayai b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 5,152,852,839	Rp 10,817,245,898	June 2012 - Sep 2015
Murabahah	Rp 50,000,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Alat berat yang dibiayai b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 15,368,004,726	Rp 22,114,623,359	Jul 2013 - Sep 2016
<b><u>PT Bank Negara Indonesia Syariah</u></b>						
Murabahah	Rp 100,000,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Jaminan pribadi dari Tn Halex Halim b. Seluruh objek pembiayaan yang disalurkan kepada end user dengan pola IMBT c. Seluruh objek pembiayaan yang disalurkan kepada end user dengan pembiayaan bank d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 152,780,666,398	Rp 19,913,860,476	Nov 2011 - Sep 2016
				US\$ 3,363,363	US\$ 5,760,290	May 2012 - May 2019
<b><u>PT Bank Syariah Bukopin</u></b>						
Murabahah	Rp 20,000,000,000	Modal kerja	a. Tagihan atas pembiayaan yang diberikan bank sebesar Rp 25,000,000,000 b. Invoice atas alat yang dibiayai minimal Rp 25,000,000,000 c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp -	Rp 633,515,489	Nov 2010 - Feb 2014
Murabahah	Rp 35,000,000,000	Modal kerja	Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp 4,852,551,251	Rp 15,937,908,440	Jul 2012 - Dec 2015
<b><u>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah</u></b>						
Murabahah	Rp 40,000,000,000	Pembiayaan alat berat	a. Fidusia notarial atas objek yang dibiayai b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk	Rp -	Rp 3,931,648,702	Nov 2013 - Oct 2016

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, rincian bagi hasil adalah sebagai berikut :

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Syariah Mandiri	23,651	4,655
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	302	18
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	16,001	4,958
PT Bank Jabar Banten Syariah	4,881	6,796
PT Bank Negara Indonesia Syariah	11,262	5,332
PT Bank Syariah Bukopin	952	2,596
PT Bank Central Asia Syariah	2,418	2,475
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	4,140	1,359
<b>Jumlah</b>	<b>63,607</b>	<b>28,188</b>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Syariah Mandiri	8,611	12,929
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	4,946	7,829
PT Bank Negara Indonesia Syariah	3,046	2,318
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	365	3,350
<b>Jumlah</b>	<b>16,968</b>	<b>26,426</b>
<b>Jumlah</b>	<b>80,574</b>	<b>54,613</b>

Sehubungan dengan pinjaman dari PT Bank Syariah Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu sesuai yang tertera dalam perjanjian. Pada tanggal 30 Juni 2014, beberapa persyaratan tidak terpenuhi, sehingga, pinjaman bagian tidak lancar sebesar Rp 137 juta diklasifikasikan sebagai bagian lancar dari utang bank jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan melakukan perjanjian *refinancing* dengan PT Bank Mandiri untuk pinjaman yang telah ada sebesar Rp 796 miliar melalui pembaharuan dan penambahan fasilitas baru.

## 29. MEDIUM TERM NOTES

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
<i>Medium Term Notes Syariah Ijarah</i>	300,000	15,000
Jumlah	300,000	15,000
Biaya emisi yang belum di amortisasi	(4,943)	(27)
Bersih	295,057	14,973
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(14,973)
<i>Medium Term Notes</i> jangka panjang	295,057	-

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang telah jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang telah dilunasi pada tanggal 25 Juli 2014. Pada tahun 2013, MTN senilai Rp 205 miliar telah dibayar lunas oleh Perusahaan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013  
Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014  
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi Perusahaan untuk masuk ke dalam penggabungan atau akuisisi; dan mengurangi modal disetor.

Pada tanggal 27 Januari 2014, IBF entitas anak telah menerbitkan medium Term Notes 1 sebesar Rp 300 miliar 2017 dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

MTN tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha.

### 30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 1.148 dan 1.258 karyawan pada tahun 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Beban jasa kini	3,450	8,381
Beban bunga	4,077	2,624
Kerugian (keuntungan) aktuarial	997	1,424.00
Jumlah	<u>8,524</u>	<u>12,429</u>

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	55,764	77,474
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-	(26,402)
Liabilitas bersih	<u>55,764</u>	<u>51,072</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	51,072	76,884
Biaya bunga	4,077	4,267
Biaya jasa kini	3,450	12,444
Biaya jasa lalu	-	(11,516)
Pembayaran manfaat	(3,833)	(1,107)
Kerugian aktuarial	997	(2,734)
Dampak pengurangan karyawan	-	(764)
Saldo akhir tahun	<u>55,764</u>	<u>77,474</u>

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

	2014 Rp Juta	2013 Rp Juta	2012 Rp Juta	2011 Rp Juta	2010 Rp Juta	2009 Rp Juta
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>55,764</u>	<u>77,474</u>	<u>76,884</u>	<u>52,082</u>	<u>34,998</u>	<u>31,949</u>
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>12,593</u>	<u>12,593</u>	<u>12,593</u>	<u>4,179</u>	<u>(716)</u>	<u>1,393</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2013 dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Tingkat diskonto per tahun	8,75%	8,75%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun sampai usia kemudian menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% per tahun sampai usia 35 kemudian menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**31. MODAL SAHAM**

Pemegang Saham	30 September 2014		
	Jumlah Saham/	Persentase	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
		Kepemilikan/ %	
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	447,924,210	20.74	22,396
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326,091,495	15.10	16,305
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
PT Panin Sekuritas	111,802,700	5.18	5,590
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	19,037,500	0.88	952
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	619,240,815	28.67	30,962
<b>Jumlah</b>	<b>2,160,029,220</b>	<b>100.00</b>	<b>108,001</b>

Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham/	Persentase	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
		Kepemilikan/ %	
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	447,924,210	20.74	22,396
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326,091,495	15.10	16,305
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
Ferry Sudjono	176,398,515	8.17	8,820
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	18,857,500	0.87	943
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	554,645,000	25.68	27,731
<b>Jumlah</b>	<b>2,160,029,220</b>	<b>100.00</b>	<b>108,001</b>

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

	Lembar/Shares Juta
Penawaran umum saham Perusahaan -30 Juni 1993	29
Pembagian bonus - 16 Januari 1995	15
Pemecahan saham - 26 Juni 1996	44
Pemecahan saham - 22 Juni 2000	87
Konversi dari utang sindikasi ke saham -28 Oktober 2005	258
Pemecahan saham - 6 Juni 2011	1,728
Saldo per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	<u>2,160</u>

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai saham dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.160 juta saham pada tahun 2011.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**32. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	30 September 2014 dan 31 Desember 2013 Rp Juta
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14,250
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14,210)
Pembagian deviden interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 persaham yang ditawarkan 2.725 persaham	500
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp 635 per saham dan nilai nominal Rp 250 per saham	<u>99,333</u>
Jumlah	99,873
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 2 dan 33)	<u>(15,532)</u>
Saldo per 30 September 2014	<u><u>84,341</u></u>

**33. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada awal 1 Januari 2013:

	30 September 2014 dan 31 Desember 2013 Rp Juta
Biaya perolehan	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164,420
PT Columbia Chrome Indonesia	<u>5,000</u>
Jumlah	<u>169,420</u>
Dikurangi:	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151,488
PT Columbia Chrome Indonesia	<u>2,400</u>
Jumlah	<u>153,888</u>
Saldo per 31 Desember 2012	15,532
Dipindahkan ke Tambahan Modal Disetor (Catatan 2 dan 32)	<u>(15,532)</u>
Saldo Per 30 September 2014	<u><u>-</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali dari:		
PT Intan Baruprana Finance	12,554	12,553
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7,610	7,610
Jumlah	<u>20,164</u>	<u>20,163</u>

Pada bulan Juli 2013, IBF, entitas anak, menerbitkan sahamnya kepada pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%.

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

**35. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp Juta	Rp Juta
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Intan Baruprana Finance	43,116	38,230
PT Terra Factor Indonesia	3,187	3,697
PT Karya Lestari Sumberalam	(37,311)	(35,837)
PT Intraco Penta Prima Servis	32	28
PT Intraco Penta Wahana	(7)	1
Jumlah	<u>9,018</u>	<u>6,119</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak		
PT Intan Baruprana Finance	4,886	435
PT Terra Factor Indonesia	(510)	(2,148)
PT Karya Lestari Sumberalam	(1,474)	(20,421)
PT Intraco Penta Prima Servis	4	(92)
PT Intraco Penta Wahana	(8)	(37)
Jumlah	<u>2,899</u>	<u>(22,263)</u>

**36. PENDAPATAN USAHA**

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Penjualan		
Alat-alat berat	541,130	1,236,519
Suku cadang	320,456	364,803
Jumlah	<u>861,586</u>	<u>1,601,322</u>
Jasa		
Perbaikan	139,266	92,441
Persewaan	53,630	122,974
Jumlah	<u>192,896</u>	<u>215,415</u>
Pembiayaan		
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	177,708	103,599
Pembiayaan konsumen	167	322
Jumlah	<u>177,875</u>	<u>103,921</u>
Manufaktur	8,463	11,055
Lain-lain	23,768	30,311
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1,264,589</u>	<u>1,962,024</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 1.41% dan 0.62% untuk tanggal 30 September 2014 dan 2013 diterima dari pihak berelasi (Catatan 47).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

**37. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
<b>Manufaktur</b>		
Bahan baku awal	4,411	4,969
Pembelian bahan baku	8,112	9,963
Bahan baku siap pakai	12,523	14,932
Bahan baku akhir	4,773	4,311
Bahan baku terpakai	7,750	10,621
Persediaan dalam proses awal	4,795	5,970
Penambahan <i>overhead</i>	5,184	4,158
Persediaan dalam proses siap diproduksi	17,729	20,749
Persediaan dalam proses akhir	2,478	4,985
Beban Pokok Produksi	15,250	15,764
<b>Perdagangan</b>		
Persediaan awal	858,251	1,181,142
Pembelian	476,267	1,067,774
Persediaan tersedia untuk dijual	1,334,518	2,248,917
Persediaan akhir	652,799	942,360
Beban Pokok Penjualan	681,720	1,306,557
<b>Pembiayaan</b>		
Beban keuangan	65,309	34,353
Bagi hasil	54,214	45,107
Beban Pembiayaan	119,524	79,460
Beban Langsung	155,078	166,157
Beban Pokok Pendapatan	971,572	1,567,938

Jumlah pembelian ekuivalen 0,30% dan 0,28% masing-masing untuk tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 46).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 223 miliar dan Rp 147 miliar pada tanggal 30 September 2014 dan Rp 716 miliar dan Rp 187 miliar pada tanggal 30 September 2013 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

**38. BEBAN PENJUALAN**

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Pengangkutan	17,606	31,705
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	32,163	33,833
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	7,511	7,988
Perjalanan dinas	3,682	4,673
Perbaikan dan pemeliharaan	2,092	1,953
Beban dan denda pajak	7,847	10,001
Sewa	1,708	1,582
Pemasaran	662	2,602
Telepon dan faksimili	874	986
Keperluan kantor	823	1,325
Listrik dan air	1,114	1,183
Lain-lain	4,948	5,083
Jumlah	81,032	102,914

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	88,393	85,621
Perjalanan dinas	6,243	9,015
Penyusutan (Catatan 17)	13,548	11,056
Jasa profesional	15,686	7,732
Perbaikan dan pemeliharaan	11,572	6,795
Keperluan kantor	2,197	2,864
Telepon dan faksimili	2,060	1,652
Listrik dan air	1,194	953
Pajak dan denda	915	1,222
Sumbangan	427	566
Jamuan	533	783
Asuransi	332	795
Lain-lain	46,704	9,076
Jumlah	<u>189,804</u>	<u>138,131</u>

**40. BEBAN KEUANGAN**

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Beban bunga atas:		
Utang bank	59,800	60,070
Liabilitas sewa pembiayaan	3,956	9,887
Utang <i>Medium term notes</i>	-	13,953
Utang pembelian kendaraan	494	1,040
Utang kepada pihak berelasi	-	39
Utang usaha	-	867
Jumlah	<u>64,249</u>	<u>85,857</u>
Administrasi dan beban provisi bank	<u>5,221</u>	<u>8,845</u>
Jumlah	<u>69,470</u>	<u>94,702</u>

Total bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**41. BAGI HASIL**

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman syariah	26,360	6,709
<i>Medium term notes</i> - syariah	1,053	4,070
Jumlah	<u>27,413</u>	<u>10,779</u>

**42. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA**

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	651	1,766
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	28,027	6,363
Lain-lain	1,348	4,712
Jumlah	<u>30,027</u>	<u>12,840</u>

**43. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN**

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 17 dan 18)	11,812	4,674
Pendapatan komisi	573	-
Keuntungan transaksi derivatif	(5,638)	-
Biaya Penurunan Nilai		
Agunan yang diambil alih	(19,992)	-
Aset Ijarah (Catatan 19)	-	-
Lain-lain	3,886	1,193
Jumlah	<u>(9,359)</u>	<u>5,867</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**44. PAJAK PENGHASILAN**

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak kini		
2014	18,144	-
2013	-	14,160
SKPKB 2012	2,953	-
Pajak tangguhan	<u>(34,271)</u>	<u>(27,821)</u>
Jumlah	<u>(13,174)</u>	<u>(13,661)</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(10,593)	(192,475)
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(6,956)</u>	<u>32,267</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(17,549)</u>	<u>(160,209)</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	(12,725)	9,750
Pembayaran & Penyesuaian		
Imbalan pasca kerja selama th berjalan		
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	1,473	2,547
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	6	9
Laba Rugi Penjualan Aset	-	47
Penyusutan piutang ragu-ragu	4,097	-
Penyusutan obselitte Inventory	3,150	-
Amortisasi biaya perangkat lunak	10	(13)
Sewa pembiayaan	<u>(556)</u>	<u>(2,907)</u>
Bersih	<u>(4,545)</u>	<u>9,433</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	8,199	10,001
Sumbangan	212	380
Penyusutan	1,598	-
Representasi dan jamuan	299	225
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(3,733)	(1,364)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(138)	(213)
Lain-lain	<u>377</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>6,814</u>	<u>9,029</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>(15,280)</u>	<u>(141,747)</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Beban pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	<u>18,144</u>	<u>14,160</u>
Jumlah beban pajak kini	<u>18,144</u>	<u>14,160</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	-	-
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Entitas anak		
Pasal 22	-	-
Pasal 23	583	408
Pasal 25	<u>7,548</u>	<u>8,771</u>
Jumlah	<u>8,131</u>	<u>9,179</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>8,131</u>	<u>9,179</u>
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) - bersih	<u>(10,013)</u>	<u>(4,981)</u>
Utang pajak (Catatan 22)		
Entitas anak	<u>(14,251)</u>	<u>(4,981)</u>
Jumlah	<u>(14,251)</u>	<u>(4,981)</u>
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) (Catatan 14)		
Entitas anak	<u>4,238</u>	-
Jumlah	<u>4,238</u>	-
Bersih	<u>(10,013)</u>	<u>(4,981)</u>

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013 Rp Juta	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Rp Juta	30 September 2014 Rp Juta
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	10,018	(4,225)	5,793	688	6,481
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,577	1,023	2,600	788	3,388
Penyisihan penurunan nilai piutang	324	568	892	1,024	1,916
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(31)	3	(28)	2	(26)
Liabilitas Sewa pembiayaan	(1,703)	(719)	(2,422)	(139)	(2,561)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(2,639)	9,436	6,797	(563)	6,234
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(11)	8	(3)	2	(1)
Laba Rugi Penjualan Asset Rugi Fiskal	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perusahaan	<u>7,535</u>	<u>51,766</u>	<u>59,301</u>	<u>5,622</u>	<u>64,923</u>
Entitas anak					
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,202	5,773	6,975	(2,786)	4,189
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	-	35	(18)	17
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	233	5131	5,364	3,811	9,175
Liabilitas Sewa pembiayaan	(7,667)	8,581	914	15,919	16,833
Akumulasi penyusutan aset tetap	1,456	(106)	1,350	(1,456)	(106)
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	-	-	-	-	-
Rugi Fiskal	51,371	7,876	59,247	13,179	72,426
Jumlah	<u>46,630</u>	<u>27,255</u>	<u>73,885</u>	<u>28,649</u>	<u>102,533</u>



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Laba Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(10,593)	(192,475)
Laba Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(6,956)</u>	<u>32,267</u>
Rugi (laba) sebelum pajak Perusahaan	<u>(17,549)</u>	<u>(160,209)</u>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(4,387)</u>	<u>(40,052)</u>
	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	2,050	2,500
Sumbangan	53	95
Penyusutan	399	-
Representasi dan jamuan	75	56
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(933)	(341)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(34)	(53)
Manfaat pajak dengan tarif yang berlaku	-	17,718
Lain-lain	94	-
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>(2,938)</u>	<u>1,177</u>
Bersih	<u>(1,234)</u>	<u>21,152</u>
Jumlah beban pajak Perusahaan	(5,621)	(18,900)
Jumlah beban pajak entitas anak	<u>(10,506)</u>	<u>5,239</u>

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp 20.948 juta pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut. Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan oleh kantor pajak.

#### 45. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(318)</u>	<u>(164,980)</u>
	Lembar / Juta	Lembar / Juta
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>2,106</u>	<u>2,106</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

**46. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup :
  - PT Labuan Monodon
  - PT Pristine Aftermarket Indonesia
  - PT Belayan Abadi Prima Coal
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Imbalan kerja jangka pendek	27,678	30,855
Imbalan pasca kerja	18,589	15,390
Jumlah	<u>46,267</u>	<u>46,245</u>

- b. 0,014% dan 0,47% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dan piutang pembiayaan konsumen, yang meliputi 0,0012% dan 0,11% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut :

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	17,632	12,141
PT Labuan Monodon	168	103
Jumlah	<u>17,801</u>	<u>12,244</u>

- c. 0,003% dan 0,76% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,0002% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1,446	2,993
Jumlah	<u>1,446</u>	<u>2,993</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Piutang dari pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	78	66
Uang muka proyek		
PT Belayan Abadi Prima Coal	1,335	1,335
Utang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan Direksi	11,607	11,605

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

#### **47. PERJANJIAN DAN IKATAN**

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian- perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub- distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

#### **48. INFORMASI SEGMENT**

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sebagai berikut :

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

	30 September 2014						Jumlah
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambangan dan persewaan	Manufaktur	Pembiayaan	Lain-lain	Eliminasi	
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	
<b>PENDAPATAN</b>							
Penjualan ekstern	861,586	192,896	8,463	177,875	23,768	-	1,264,589
Penjualan antar segmen	746,740	1,054	3,009	13,516	276	(764,595)	-
Jumlah pendapatan	<u>1,608,327</u>	<u>193,950</u>	<u>11,471</u>	<u>191,391</u>	<u>24,045</u>	<u>(764,595)</u>	<u>1,264,589</u>
<b>HASIL</b>							
Hasil segmen	<u>187,326</u>	<u>12,967</u>	<u>796</u>	<u>61,060</u>	<u>24,045</u>	<u>6,822</u>	<u>293,017</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(270,836)
Beban keuangan							(69,470)
Bagi hasil							(27,413)
Pendapatan bunga dan denda							30,027
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							43,441
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(9,359)
Laba sebelum pajak							(10,593)
Pajak penghasilan							13,174
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>							<u>2,581</u>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							
<b>ASET</b>							
Aset segmen	<u>2,227,912</u>	<u>796,647</u>	<u>15,050</u>	<u>2,892,558</u>	<u>-</u>	<u>(2,207,101)</u>	<u>3,725,067</u>
Aset yang tidak dapat dialokasi							1,246,534
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u>4,971,601</u>
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segmen	<u>3,143,378</u>	<u>586,020</u>	<u>18,651</u>	<u>2,448,533</u>	<u>-</u>	<u>(1,712,279)</u>	<u>4,484,303</u>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							176,401
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u>4,660,705</u>
Pengeluaran modal	<u>-</u>	<u>39,338</u>	<u>7</u>	<u>767,285</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>806,629</u>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							15,959
Jumlah pengeluaran modal							<u>822,589</u>
Penyusutan	<u>2,636</u>	<u>36,188</u>	<u>541</u>	<u>230,628</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>269,992</u>
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							20,008
Jumlah penyusutan							<u>290,000</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

	30 September 2013						Konsolidasi Rp Juta
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambahan dan persewaan	Manufaktur	Pembiayaan	Lain-lain	Eliminasi	
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	
<b>PENDAPATAN</b>							
Penjualan ekstern	1,601,322	215,415	11,055	103,921	30,311	-	1,962,024
Penjualan antar segmen	1,623,643	2,077	3,786	17,030	1,050	(1,647,586)	-
Jumlah pendapatan	<u>3,224,965</u>	<u>217,492</u>	<u>14,841</u>	<u>120,951</u>	<u>31,362</u>	<u>(1,647,586)</u>	<u>1,962,024</u>
<b>HASIL</b>							
Hasil segmen	<u>323,457</u>	<u>7,428</u>	<u>1,730</u>	<u>86,597</u>	<u>31,361</u>	<u>(11,381)</u>	<u>439,193</u>
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(241,045)
Beban keuangan							(94,702)
Bagi hasil							(55,886)
Pendapatan bunga dan denda							12,840
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(258,742)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							5,867
Laba sebelum pajak							<u>(192,475)</u>
Pajak penghasilan							<u>13,661</u>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>							<u><u>(178,814)</u></u>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							
<b>ASET</b>							
Aset segmen	<u>2,494,146</u>	<u>969,012</u>	<u>17,914</u>	<u>2,336,451</u>	<u>-</u>	<u>(2,176,406)</u>	<u>3,641,117</u>
Aset yang tidak dapat dialokasi							<u>1,172,944</u>
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u><u>4,814,061</u></u>
<b>LIABILITAS</b>							
Liabilitas segmen	<u>3,128,471</u>	<u>745,775</u>	<u>31,601</u>	<u>1,947,587</u>	<u>-</u>	<u>(1,646,428)</u>	<u>4,207,006</u>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							<u>234,924</u>
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u><u>4,441,930</u></u>
Pengeluaran modal	<u>-</u>	<u>117,455</u>	<u>-</u>	<u>947,096</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,064,551</u>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							<u>23,928</u>
Jumlah pengeluaran modal							<u><u>1,088,479</u></u>
Penyusutan	<u>2,848</u>	<u>56,939</u>	<u>788</u>	<u>356,243</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>416,818</u>
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							<u>18,641</u>
Jumlah penyusutan							<u><u>435,459</u></u>

**Segmen Geografis**

Grup berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/	
	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Jakarta	578,765	947,530
Kalimantan	517,668	739,397
Sumatera	38,397	71,223
Jawa dan daerah lainnya	129,758	203,874
<b>Jumlah</b>	<u><u>1,264,589</u></u>	<u><u>1,962,024</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

	30 September 2014		31 Desember 2013		
	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)	
<b><u>Aset</u></b>					
Kas dan setara kas	USD	5,959,121	72,773	12,951,514	157,866
	SGD	31,255	300	19,215	185
	EUR	4,210	65	9,690	163
	AUD	7,057	75	-	-
	WON	6,614,000	76	-	-
	MYR	3,038	11	2,967	11
	HKD	5,432	9	636	1
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	USD	351,900	4,297	1,969	24
Piutang usaha - bersih	USD	40,314,676	492,323	41,408,073	504,723
	SGD	35,165	337	42,480	409
	EUR	3,097	48	-	-
Piutang usaha (angsuran)	USD	2,401,127	29,323	1,072,442	13,072
Piutang lain-lain	USD	3,781,049	46,174	2,594,881	31,629
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	43,158,430	527,051	42,104,192	513,208
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2,863	35	2,871	35
Aset lainnya	USD	3,503,987	42,791	485,565	44,300
	SGD	17,211	165	4,362	42
	EUR	5,000	77	81,030	1,363
	WON	239,000	3	-	-
	HKD	8,500	13	-	-
Jumlah aset			<u>1,215,946</u>		<u>1,267,031</u>
<b><u>Liabilitas</u></b>					
Utang usaha	USD	69,944,300	854,160	97,480,761	1,188,193
	EUR	13,766	213	13,495	227
Biaya yang masih harus dibayar	USD	-	-	218,886	2,668
Utang sewa pembiayaan	USD	3,750,786	45,805	5,612,109	68,406
Utang bank	USD	129,012,933	1,575,506	128,117,401	1,561,623
Liabilitas lain-lain	USD	2,367,100	28,907	5,595,127	68,199
	EUR	-	-	654	11
	SGD	378	3	1,350	13
Jumlah liabilitas			<u>2,504,594</u>		<u>2,889,340</u>
Liabilitas bersih			<u>(1,288,648)</u>		<u>(1,622,309)</u>

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

Mata Uang	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
1 USD	12,212.00	12,189.00
1 EURO	15,494.59	16,821.44
1 MYR	3,728.87	3,707.69
1 SGD	9,585.19	9,627.99
1 AUD	10,654.99	10,875.66
1 WON	11.56	11.55
1 JPY	111.70	116.17

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

**50. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Kategori Instrumen Keuangan**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp Juta	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp Juta	Jumlah Rp Juta
30 September 2014			
<b>Aset Keuangan</b>			
Kas dan setara kas	127,901	-	127,901
Kas yang dibatasi penggunaannya	10,539	-	10,539
Piutang usaha	556,634	-	556,634
Piutang usaha (angsuran)	29,736	-	29,736
Investasi neto sewa pembiayaan	914,937	-	914,937
Piutang pembiayaan konsumen	1,770	-	1,770
Piutang lain-lain	118,935	-	118,935
Piutang kepada pihak berelasi	78	-	78
<b>Jumlah</b>	<b>1,760,530</b>	<b>-</b>	<b>1,760,530</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			
Utang bank	-	2,763,548	2,763,548
Utang usaha	-	1,082,137	1,082,137
Biaya yang masih harus dibayar	-	17,920	17,920
Utang pembelian kendaraan	-	4,761	4,761
Sewa pembiayaan	-	53,235	53,235
<i>Medium term notes</i>	-	295,057	295,057
Utang kepada pihak berelasi	-	11,607	11,607
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>4,228,266</b>	<b>4,228,266</b>

**b. Manajemen Resiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 31, 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan

*Gearing ratio* pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 Rp Juta	31 Desember 2013 Rp Juta
Pinjaman	3,116,602	2,755,338
Kas dan Setara Kas	127,901	194,657
Pinjaman - bersih	2,988,701	2,560,681
Ekuitas	310,897	308,315
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	961%	831%

**c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**i. Manajemen Risiko Suku Bunga**

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

**ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing**

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Effect on profit or loss of tax	
	30 September 2014	31 Desember 2013
	%	%
USD	8%	8%

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

**iii. Manajemen Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

	30 September 2014			
	Investasi Neto Sewa Rp Juta	IMBT Sew Pembiayaan Rp Juta	Pembiayaan Konsumen Rp Juta	Jumlah Rp Juta
Eksposur Kredit	914,937	84,715	1,770	1,001,422
Nilai Jaminan- Alat Berat	1,586,925	2,808,337	11,413	4,406,675
Jumlah Eksposur Kredit yang tidak Dijaminkan (Dijaminkan lebih)	671,988	2,736,986	9,643	3,418,617
Bagian yang tidak Dijaminkan dari Eksposur Kredit	-	-	-	-

#### iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Dicantulkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

30 September 2014						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari Satu bulan	1-3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
<b>Aset Keuangan</b>						
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	1,049	-	-	-	-	1,049
Piutang Usaha	202,099	35,684	318,851	-	-	556,634
Piutang usaha (angsuran)	4,487	7,078	18,171	-	-	29,736
Piutang kepada pihak berelasi	78	-	-	-	-	78
Piutang lain-lain	108,830	13	10,092	-	-	118,935
Investasi tersedia utk dijual lainnya	-	-	-	46,324	-	46,324
Instrumen tingkat bunga variable						
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	126,851	-	-	-	126,851
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	5,504	42	3,379	1,615	10,539
Instrumen tingkat bunga tetap						
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	140,741	56,341	435,768	430,239	1,063,739
Piutang pembiayaan konsumen	15.56%	149	179	537	1,590	2,913
<b>Jumlah</b>		<b>589,789</b>	<b>99,336</b>	<b>786,798</b>	<b>479,768</b>	<b>1,956,800</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Tanpa bunga						
Utang usaha	59,027	332,296	690,813	-	-	1,082,137
Biaya yang masih harus dibayar	17,920	-	-	-	-	17,920
Utang kepada pihak berelasi	-	11,607	-	-	-	11,607
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	59,754	-	-	-	59,754
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang bank	7% - 11%	296,315	379,750	913,788	1,480,425	3,070,278
Utang pembelian kendaraan		395	820	2,507	1,384	5,106
Sewa pembiayaan		9,333	5,578	21,074	21,003	56,989
Medium term notes		8,250	-	24,750	349,500	382,500
<b>Jumlah</b>		<b>391,240</b>	<b>789,805</b>	<b>1,652,932</b>	<b>1,852,313</b>	<b>4,686,290</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	31 Desember 2013					
	Kurang dari	1-3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-5 tahun	Diatas	Jumlah
	Satu bulan	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
<b>Aset Keuangan</b>						
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	1,000	-	-	-	-	1,000
Piutang usaha	160,177	72,064	326,068	-	-	558,309
Piutang usaha (angsuran)	6,952	1,507	5,614	-	-	14,073
Piutang kepada pihak berelasi	66	-	-	-	-	66
Piutang lain-lain	8,969	1,665	4,733	-	-	15,367
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	-	-	46,324	-	46,324
Instrumen tingkat bunga variable						
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	193,657	-	-	-	193,657
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	2,069	-	-	-	2,069
Instrumen tingkat bunga tetap						
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	47,062	94,124	423,556	430,314	995,056
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	258	164	738	2,588	4,125
<b>Jumlah</b>		<b>420,210</b>	<b>169,524</b>	<b>760,709</b>	<b>479,226</b>	<b>1,830,046</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						
Tanpa bunga						
Utang usaha	-	15,350	12,963	1,267,135	-	1,295,448
Biaya yang masih harus dibayar	-	10,342	699	8,313	-	19,354
Utang kepada pihak berelasi	-	11,605	-	-	-	11,605
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	31,675	21,906	5,482	-	59,063
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang bank	7% - 11%	774,614	131,438	453,526	286,828	1,646,406
Utang pem belian kendaraan	10.03%-14.81%	958	1,744	4,802	3,505	11,009
Sewa pembiayaan	6.80%-18.01%	5,460	8,270	31,465	44,094	89,289
Medium term notes	11%	155	309	15,619	-	16,083
<b>Jumlah</b>		<b>850,159</b>	<b>177,329</b>	<b>1,786,342</b>	<b>334,427</b>	<b>3,148,257</b>

Pada bulan Februari tahun 2014, Perusahaan melakukan perjanjian *refinancing* dengan PT Bank Mandiri untuk pinjaman yang telah ada sebesar Rp 796 miliar melalui pembaharuan dan penambahan fasilitas baru.

**Fasilitas Pembiayaan**

	30 September 2014
	Rp Juta
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama	
- jumlah yang digunakan	5,229,715
- jumlah yang tidak digunakan	286,115
<b>Jumlah</b>	<b>5,515,830</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada 30 September 2014:

	30 September 2014 Rp Juta	30 September 2013 Rp Juta
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	60,916	51,147
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	24,972
PT Bank Jabar Banten Syariah	10,527	33,878
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	33,630	27,414
PT Bank Artha Graha International Tbk	7,631	19,764
PT Bank Negara Indonesia Syariah	15,602	18,648
PT Bank Central Asia Syariah	6,925	16,579
PT Bank Syariah Bukopin	3,850	15,725
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	5,189	11,720
PT Bank Syariah Mandiri	36,493	22,402
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	411	2,678
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,556	37,146
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	9,466	4,421
<b>Jumlah</b>	<b>218,196</b>	<b>286,494</b>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	127,074	151,861
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	46,368	71,939
PT Bank Artha Graha International Tbk	15,590	26,016
PT Bank Negara Indonesia Syariah	10,490	16,079
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16,640	59,333
PT Bank Syariah Mandiri	90,431	125,669
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	337,212	353,678
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	25,361
PT Bank Agris	4,116	22,078
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	31,568	50,426
PT Bank Mega	-	3,782
PT Bank Ganesha	231	407
<b>Jumlah</b>	<b>679,720</b>	<b>906,626</b>
<b>Jumlah</b>	<b>897,916</b>	<b>1,193,120</b>

**d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	30 September 2014	
	Nilai tercatat Rp Juta	Estimasi nilai wajar Rp Juta
<b>Aset keuangan</b>		
Investasi neto sewa pembiayaan	914,937	1,075,246
Piutang pembiayaan konsumen	1,770	2,083
<b>Jumlah</b>	<b>916,707</b>	<b>1,077,329</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank jangka panjang	1,560,448	2,254,907
Medium term notes	295,057	341,446
Liabilitas sewa pembiayaan	53,235	54,733
Utang pembelian kendaraan	4,761	4,929
<b>Jumlah</b>	<b>1,913,502</b>	<b>2,656,015</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**  
**Serta untuk periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2013)**

	31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Estimasi nilai wajar
	Rp Juta	Rp Juta
<b>Aset keuangan</b>		
Investasi neto sewa pembiayaan	883,166	891,096
Piutang pembiayaan konsumen	2,771	2,984
<b>Jumlah</b>	<u>885,937</u>	<u>894,080</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank jangka panjang	1,318,347	1,358,398
<i>Medium term notes</i>	14,973	14,344
Liabilitas sewa pembiayaan	81,288	82,482
Utang pembelian kendaraan	10,200	9,416
<b>Jumlah</b>	<u>1,424,808</u>	<u>1,464,640</u>

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Grup tidak memiliki aset-aset keuangan atau liabilitas-liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal.

**51. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp Juta	Rp Juta
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	1,194	48,437
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari aset ljarah dan ljarah Muntahiyah Bittamlik	51,312	23,607
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	-	-

## **52. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014.

Beban keuangan dan bagi hasil dari operasi pembiayaan direklasifikasi ke beban pokok pendapatan yang menyebabkan kenaikan beban pokok pendapatan sebesar Rp 1.488.478 juta sebelum reklasifikasi menjadi Rp 1.567.938 juta sesudah reklasifikasi dan penurunan pada beban keuangan dan bagi hasil masing-masing dari Rp 129.055 juta dan Rp 55.886 juta sebelum reklasifikasi menjadi masing-masing Rp 94.702 juta dan Rp 10.779 juta sesudah reklasifikasi.

\*\*\*\*\*